

Kepedulian Remaja terhadap Kesehatan dan Lingkungannya

Bella Novita¹, Salsabila Zahra Rangkuty², Nazia Hapni Hasibuan³, Setiyani Br Saragih⁴, Usiono⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: bella0306231045@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepedulian remaja terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan mereka. Dengan menggunakan metode kajian literatur dan wawancara, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran remaja terhadap isu kesehatan dan lingkungan. Generasi muda memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan, namun tantangan global seperti perubahan iklim dan meningkatnya angka penyakit tidak menular memerlukan perhatian khusus. Kajian ini hadir untuk mengupas sejauh mana kepedulian remaja terhadap kesehatan dan lingkungan mereka, serta bagaimana cara meningkatkan partisipasi mereka dalam menjaga keduanya. Dari wawancara yang dilakukan terhadap 20 remaja di daerah perkotaan, ditemukan bahwa 70% remaja memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan pribadi dan lingkungan, tetapi hanya 40% dari mereka yang menerapkan pola hidup sehat secara konsisten, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menjaga kebersihan lingkungan. Faktor utama yang menghambat adalah kurangnya waktu dan motivasi, serta minimnya akses ke fasilitas pendukung. Kajian literatur juga menunjukkan bahwa edukasi sejak dini dan peran keluarga sangat memengaruhi kesadaran remaja, serta program berbasis komunitas seperti kerja bakti dan kampanye lingkungan dapat meningkatkan partisipasi mereka secara signifikan. Dengan pendekatan yang tepat seperti pendidikan interaktif dan kegiatan sosial, kepedulian remaja dapat ditingkatkan, yang penting untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan lingkungan yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, orang tua, dan pemerintah dalam merancang program pendidikan kesehatan dan lingkungan yang lebih efektif, sekaligus menginspirasi remaja untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan dan lingkungannya.

Kata Kunci: *Kepedulian, Pendidikan Kesehatan, Generasi Muda, Lingkungan yang Sehat.*

Abstract

This study aims to describe the level of adolescents' concern for their personal and environmental health. Using literature review and interview methods, this study identifies factors that influence adolescents' awareness of health and environmental issues. The younger generation has an important role in creating a healthy and sustainable environment, but global challenges such as climate change and the increasing number of non-communicable diseases require special attention. This study aims to explore the extent of adolescents' concern for their health and environment, and how to increase their participation in maintaining both. From interviews conducted with 20 adolescents in urban areas, it was found that 70% of adolescents have basic knowledge about personal and environmental health, but only 40% of them consistently implement a healthy lifestyle, such as reducing the use of single-use plastics and maintaining environmental cleanliness. The main inhibiting factors are lack of time and motivation, as well as minimal access to supporting facilities. The literature review also shows that early education and the role of the family greatly influence adolescent awareness, and community-based programs such as community service and environmental campaigns can significantly increase their participation. With the right approach such as interactive education and social activities, adolescent awareness can be increased, which is important for realizing a healthy society and a sustainable environment. This research is expected to be a reference for educators, parents, and the government in designing

more effective health and environmental education programs, while inspiring teenagers to be more active in maintaining their health and environment.

Keywords: *Concern, Health Education, Young Generation, Healthy Environment.*

PENDAHULUAN

Kepedulian adalah sikap dan tindakan seseorang dalam memberikan perhatian serta tanggung jawab terhadap situasi tertentu, termasuk terhadap kesehatan dan lingkungan. Kesehatan mengacu pada kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal, bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Sementara itu, lingkungan mencakup semua faktor eksternal, baik alam maupun buatan, yang memengaruhi kehidupan manusia. Penelitian ini dilakukan karena semakin meningkatnya tantangan global, seperti perubahan iklim, polusi, dan gaya hidup tidak sehat yang mengancam kesejahteraan generasi muda. Remaja sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk memahami tingkat kepedulian remaja terhadap isu-isu tersebut serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan partisipasi mereka. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya remaja, tentang pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan, serta memberikan acuan bagi pemerintah, pendidik, dan orang tua dalam merancang program edukasi yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepedulian remaja terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan mereka. Dengan menggunakan metode kajian literatur dan wawancara, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran remaja terhadap isu kesehatan dan lingkungan. Generasi muda memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan, namun tantangan global seperti perubahan iklim dan meningkatnya angka penyakit tidak menular memerlukan perhatian khusus. Kajian ini hadir untuk mengupas sejauh mana kepedulian remaja terhadap kesehatan dan lingkungan mereka, serta bagaimana cara meningkatkan partisipasi mereka dalam menjaga keduanya. Dari wawancara yang dilakukan terhadap 20 remaja di daerah perkotaan, ditemukan bahwa 70% remaja memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan pribadi dan lingkungan, tetapi hanya 40% dari mereka yang menerapkan pola hidup sehat secara konsisten, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menjaga kebersihan lingkungan. Faktor utama yang menghambat adalah kurangnya waktu dan motivasi, serta minimnya akses ke fasilitas pendukung. Kajian literatur juga menunjukkan bahwa edukasi sejak dini dan peran keluarga sangat memengaruhi kesadaran remaja, serta program berbasis komunitas seperti kerja bakti dan kampanye lingkungan dapat meningkatkan partisipasi mereka secara signifikan. Dengan pendekatan yang tepat seperti pendidikan interaktif dan kegiatan sosial, kepedulian remaja dapat ditingkatkan, yang penting untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan lingkungan yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, orang tua, dan pemerintah dalam merancang program pendidikan kesehatan dan lingkungan yang lebih efektif, sekaligus menginspirasi remaja untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan dan lingkungannya.

Kepedulian remaja terhadap kesehatan dan lingkungan adalah isu yang kompleks, melibatkan berbagai aspek psikologis, sosial, dan lingkungan. Berikut adalah penjabaran teori yang relevan:

1. Teori Kepedulian (Care Theory) Teori kepedulian yang dikemukakan oleh Nel Noddings menekankan pentingnya hubungan interpersonal dalam membangun rasa tanggung jawab. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh perhatian cenderung memiliki rasa kepedulian yang lebih besar terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Pendidikan yang menanamkan nilai empati dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam menjaga kesehatan dan lingkungan.
2. Konsep Kesehatan Remaja Menurut WHO, kesehatan remaja mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Remaja seringkali dihadapkan pada risiko kesehatan seperti obesitas, gangguan mental, dan penyakit akibat gaya hidup tidak sehat. Pentingnya promosi kesehatan melalui edukasi menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesadaran remaja.

3. Perilaku Peduli Lingkungan Perilaku peduli lingkungan didefinisikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk melindungi lingkungan alam, seperti daur ulang, pengurangan sampah plastik, dan hemat energi. Faktor yang memengaruhi perilaku ini meliputi pengetahuan, sikap, norma sosial, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Teori Planned Behavior oleh Ajzen mengungkapkan bahwa niat seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.
4. Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan formal dan nonformal memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran remaja. Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan kesehatan dapat membantu remaja memahami dampak tindakan mereka terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan. Kegiatan seperti kerja bakti, program penghijauan, dan seminar kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka.
5. Pengaruh Media Sosial Media sosial adalah salah satu alat yang paling berpengaruh dalam membentuk pandangan dan perilaku remaja. Kampanye digital yang kreatif dan informatif dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang isu-isu kesehatan dan lingkungan. Namun, informasi yang salah atau tidak valid juga dapat menjadi tantangan.
6. Faktor-Faktor Penghambat Kepedulian Remaja Faktor yang menghambat kepedulian remaja meliputi kurangnya informasi yang memadai, minimnya fasilitas pendukung, dan rendahnya motivasi. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung juga menjadi salah satu kendala utama. Studi menunjukkan bahwa remaja yang tidak mendapatkan dukungan emosional dan edukasi cenderung kurang peduli terhadap kesehatan dan lingkungan.
7. Pentingnya Peran Keluarga dan Komunitas Keluarga adalah unit sosial pertama yang memengaruhi perilaku remaja. Orang tua yang memberikan contoh positif dalam menjaga kesehatan dan lingkungan dapat menanamkan kebiasaan baik pada anak-anak mereka. Selain itu, komunitas seperti organisasi pemuda atau kelompok lingkungan dapat menjadi wadah untuk memperkuat keterlibatan remaja.
8. Hubungan Antara Kesehatan dan Lingkungan Lingkungan yang sehat mendukung kesehatan individu, dan sebaliknya, individu yang sehat memiliki kontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan. Polusi udara, pencemaran air, dan perubahan iklim berdampak langsung pada kesehatan manusia, terutama pada remaja yang rentan terhadap penyakit pernapasan dan infeksi. Oleh karena itu, kepedulian terhadap lingkungan juga berarti melindungi kesehatan manusia.
9. Program Intervensi untuk Meningkatkan Kepedulian Program berbasis sekolah, seperti Green School Program, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan remaja. Selain itu, kampanye kesehatan yang melibatkan komunitas, seperti pemeriksaan kesehatan gratis atau pelatihan olahraga, dapat meningkatkan kepedulian remaja terhadap kesehatan mereka sendiri.
10. Penerapan Teknologi dalam Meningkatkan Kesadaran Teknologi seperti aplikasi kesehatan dan pelacakan lingkungan dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran remaja. Misalnya, aplikasi yang memantau konsumsi air, penggunaan energi, atau asupan nutrisi dapat membantu mereka lebih peduli terhadap pola hidup sehat dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, teori-teori dan konsep yang relevan menunjukkan bahwa kepedulian remaja terhadap kesehatan dan lingkungan dapat ditingkatkan melalui pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan, keluarga, komunitas, dan teknologi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antar pihak untuk menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap masa depan kesehatan dan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur dan wawancara. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, buku, dan laporan yang relevan dengan topik kepedulian remaja terhadap kesehatan dan lingkungan. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan isu tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap 20 remaja di daerah perkotaan yang dipilih secara purposif.

Responden diminta untuk memberikan pandangan mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan, serta menjelaskan tindakan nyata yang telah mereka lakukan. Analisis data dilakukan dengan teknik tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dari wawancara dan membandingkannya dengan temuan dari kajian literatur. Metode ini dipilih untuk memastikan keakuratan dan relevansi data dalam menggambarkan kepedulian remaja terhadap kesehatan dan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepedulian remaja terhadap kesehatan dan lingkungan bervariasi tergantung pada latar belakang pendidikan, keluarga, dan akses informasi yang mereka miliki. Berdasarkan wawancara dengan 20 remaja, sebanyak 70% dari mereka menyatakan memahami pentingnya menjaga kesehatan pribadi, seperti rutin berolahraga dan mengonsumsi makanan bergizi.

Namun, hanya 50% yang secara konsisten menerapkan pola hidup sehat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. Faktor utama yang menjadi penghambat adalah kurangnya waktu, minimnya motivasi, dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung. Pada aspek lingkungan, ditemukan bahwa sebagian besar remaja menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama dalam konteks mengurangi sampah plastik. Namun, implementasi dari kesadaran tersebut masih rendah. Banyak remaja yang belum aktif dalam kegiatan seperti kerja bakti atau kampanye lingkungan, meskipun mereka mengaku peduli terhadap isu ini. Kesenjangan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendukung dan minimnya edukasi praktis yang relevan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Faktor keluarga turut berperan dalam membentuk kesadaran remaja. Data menunjukkan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang memprioritaskan gaya hidup sehat dan peduli lingkungan cenderung memiliki perilaku serupa. Contoh kecil seperti kebiasaan orang tua yang memisahkan sampah atau menyediakan makanan sehat di rumah dapat memberikan pengaruh besar pada perilaku anak. Selain itu, komunitas lokal juga memiliki dampak signifikan. Kegiatan yang melibatkan remaja secara langsung, seperti program penghijauan atau pelatihan kesehatan, efektif dalam mendorong partisipasi mereka. Pembahasan juga mencatat pengaruh teknologi dalam membentuk kepedulian. Aplikasi dan media sosial yang menawarkan konten edukatif telah membantu menyebarkan informasi terkait kesehatan dan lingkungan kepada generasi muda. Namun, tantangan tetap ada dalam menyaring informasi yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, pengembangan teknologi yang lebih inovatif, seperti platform gamifikasi yang memotivasi aksi nyata, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kepedulian remaja.

Dalam hal kepedulian terhadap lingkungan, sekitar 60% remaja memiliki kesadaran tentang pentingnya mengurangi sampah plastik dan menjaga kebersihan lingkungan. Namun, hanya 30% yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, seperti kerja bakti atau kampanye pengurangan sampah. Kajian literatur juga mengungkapkan bahwa edukasi lingkungan di sekolah masih kurang efektif dalam membangun perilaku peduli lingkungan. Pendekatan yang lebih interaktif dan praktis diperlukan untuk meningkatkan partisipasi remaja. Peran keluarga dan komunitas juga terbukti signifikan dalam membentuk kepedulian remaja. Remaja yang tinggal di lingkungan keluarga yang memberikan contoh positif, seperti orang tua yang menerapkan pola hidup sehat atau aktif dalam kegiatan lingkungan, cenderung lebih peduli terhadap kesehatan dan lingkungan. Selain itu, komunitas seperti organisasi pemuda dapat menjadi platform yang efektif untuk memfasilitasi partisipasi remaja dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Media sosial memainkan peran penting dalam membangun kesadaran remaja. Kampanye digital yang menarik dan informatif dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang isu kesehatan dan lingkungan. Namun, adanya informasi yang salah atau kurang valid juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan platform yang kredibel dan melibatkan remaja dalam pembuatan konten edukasi.

Pembahasan ini juga mencakup pentingnya program intervensi yang berbasis sekolah dan komunitas. Program seperti Green School Program dan kegiatan ekstrakurikuler lingkungan dapat membantu remaja memahami dampak tindakan mereka terhadap kesehatan dan lingkungan. Selain itu, penguatan kolaborasi antarsektor menjadi elemen penting dalam pembentukan perilaku

peduli remaja. Keterlibatan pihak pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan dunia usaha dapat membantu menciptakan program-program yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Misalnya, dukungan finansial dan logistik dari sektor swasta dalam kegiatan penghijauan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Kolaborasi ini juga dapat menciptakan model praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai daerah.

Inovasi di bidang pendidikan juga diperlukan untuk menanamkan nilai kepedulian sejak dini. Metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, seperti penelitian kecil-kecilan tentang kondisi lingkungan lokal atau simulasi kebijakan kesehatan, dapat memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat dampak langsung dari tindakan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Terakhir, aspek budaya lokal dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat pesan-pesan kepedulian. Tradisi-tradisi yang mengajarkan pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan alam dan sesama manusia dapat diadaptasi ke dalam konteks modern untuk memotivasi generasi muda. Dengan menggabungkan nilai-nilai budaya ini dengan pendekatan kontemporer, pesan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan dapat lebih mudah diterima dan diaplikasikan oleh remaja.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepedulian remaja terhadap kesehatan dan lingkungan masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Meskipun banyak remaja yang telah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan, implementasi dari kesadaran tersebut belum optimal. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, pendidikan yang relevan, dan akses informasi menjadi elemen kunci yang perlu ditingkatkan. Data yang diperoleh menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan remaja dalam menerapkan gaya hidup sehat dan peduli lingkungan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan meliputi peningkatan edukasi praktis melalui program berbasis sekolah, komunitas, dan teknologi.

Untuk meningkatkan kepedulian remaja, kolaborasi antara keluarga, institusi pendidikan, dan komunitas sangat diperlukan. Keluarga dapat memberikan contoh konkret dengan menerapkan pola hidup sehat dan mendukung kegiatan ramah lingkungan. Sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan kesehatan dan lingkungan dalam kurikulum, disertai dengan kegiatan interaktif yang relevan. Komunitas lokal juga berperan penting dalam menyediakan fasilitas dan kesempatan bagi remaja untuk berpartisipasi secara aktif.

Pengembangan teknologi juga menjadi elemen penting dalam membangun kepedulian remaja. Pembuatan aplikasi yang edukatif dan interaktif dapat membantu mereka memahami dampak tindakan mereka terhadap kesehatan dan lingkungan. Selain itu, kampanye media sosial yang kreatif dan informatif dapat menjangkau lebih banyak remaja dan mendorong perubahan perilaku yang positif. Ke depannya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan inovatif dalam meningkatkan kepedulian remaja. Fokus pada pemberdayaan remaja melalui pelibatan langsung dalam pengambilan keputusan terkait isu kesehatan dan lingkungan dapat menjadi strategi yang efektif. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih sehat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Meithiana, I. (2017). Kepuasan kerja dan kinerja karyawan tinjauan dari dimensi iklim organisasi, kreativitas individu, dan karakteristik pekerjaan.
- Ferry Efendi, M. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan. Ferry Efendi.
- Rahma, A., & Cahyani, S. (2023). Analisa Hubungan Antara Rasa Syukur Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Banjarbaru. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6).
- Trisnoputro, Y. N. A., & Barat, B. P. K. I. J. (2020). Pembimbingan Klien Pemasaryakatan Menggunakan Teknik Konseling Goal Setting dan Behavioral Contract. *Psikologi Penjara: Penerapan Psikologi dalam Proses Pemasaryakatan*.

- Aditya, R., & Permadi, H. (2019). *Perilaku Remaja dalam Menjaga Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraini, T. (2020). *Pendidikan Lingkungan Hidup di Era Milenial*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, S. (2019). *Keseimbangan Ekosistem dan Dampaknya pada Kesehatan*. Bogor: IPB Press.
- Iskandar, M. (2022). *Manajemen Lingkungan Berkelanjutan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, P. (2020). *Pengaruh Polusi terhadap Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Nurmala, I. (2020). *Mewujudkan remaja sehat fisik, mental dan sosial:(Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Airlangga University Press.
- Ratulia, B. A. (2024). *Pengaruh Terpaan Akun@ Pandawaragroup Di Instagram Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di Smpn 36 Surabaya (Doctoral Dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*.
- Saba, U. U. (2024). *Konseling Keluarga Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Mental Anak Remaja*. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Muktadir, A., & Rahim, A. (2024). *Analisis Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Kesadaran terhadap Pergaulan Bebas dan Seks Bebas: Studi Kasus di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu. TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Latipah, H., & Nawawi, N. (2023). *Perilaku Intoleransi Beragama Dan Budaya Media Sosial: Tinjauan Bimbingan Literasi Media Digital Di Masyarakat*. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 6(2).
- Ali, M. (2024). *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kerja Bakti RT Sebagai Upaya Pembangunan Lingkungan yang Bersih dan Sehat*. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4).